



Pengaruh Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Hasil Pembelajaran Daring

Arfadila^{1✉}, Najwa Nurhafisah², Shafarina Nidaul Aulia³, Husen Windayana⁴
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
DOI: [10.31004/aulad.v4i3.176](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.176)

✉ Corresponding author:
[\[arfadila@upi.edu\]](mailto:arfadila@upi.edu)

Article Info

Abstrak

Kata kunci:
Kompetensi;
Profesional;
Pendidik;
Daring

Pandemi COVID-19 sangat berdampak bagi sektor pendidikan. Pemerintah terpaksa mengambil keputusan untuk pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini menjadi kejutan besar bagi pendidikan Indonesia, sehingga keprofesionalan pendidik dalam menjalankan peran sangat dituntut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional seorang pendidik pada pembelajaran daring. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika terdapat kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran daring. Kompetensi yang terus dikembangkan seorang pendidik dalam bidang teknologi dan penyampaian materi dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan efisien, sehingga selain menyampaikan materi, seorang pendidik mampu menanamkan karakter pada peserta didik pada pembelajaran daring, dan berdampak pada tidak akan terjadinya hambatan pada pembelajaran. Rekomendasi pada hasil penelitian ini diharapkan agar seorang pendidik bisa lebih maksimal mengembangkan kompetensi keprofesionalan dalam mengimplikasikan ilmunya untuk keberhasilan para peserta didik pada pembelajaran daring sehingga berdampak pada tidak terjadinya learning loss.

Abstract

Keywords:
Competencies;
Professional;
Educator;
Online

The COVID-19 pandemic has had a major impact on the education sector. The government was forced to take the decision to learn in the network (online). This is a big surprise for Indonesian education, so that the professionalism of educators in carrying out their roles is highly demanded. The purpose of this study was to determine the professional competence of an educator in online learning. The research method uses a descriptive qualitative approach with a literature study. The results of this study indicate if there are advantages and disadvantages in the online learning process. Competencies that are continuously developed by an educator in the field of technology and material delivery with visual, auditory, and kinesthetic learning styles, are able to carry out online learning efficiently, so that in addition to delivering material, an educator is able to instill character in students in online learning, and has an

impact on non-compliance. there will be barriers to learning. Recommendations from the results of this study are expected that an educator can more optimally develop professional competence in implying his knowledge for the success of students in bold learning so that it has an impact on learning loss.

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia tengah digemparkan oleh sebuah fenomena yang sebelumnya tidak pernah terbayangkan oleh siapapun. Pandemi menjadi kata yang sudah tidak asing bagi setiap individu. Bagi seluruh penduduk bumi, pandemi covid-19 ini menjadi musibah besar. Pandemi yang menyebar dengan cepat, memaksa pemerintah untuk mengeluarkan sebuah kebijakan agar pandemi tidak semakin merajalela. Berbagai negara mengeluarkan sebuah kebijakan yang disebut dengan lockdown sebagai upaya untuk menekan penyebaran pandemi covid-19, meskipun ada beberapa hal yang harus dikorbankan (Nursofwa et al., 2020).

Pandemi covid-19 berdampak besar bagi seluruh sektor, termasuk pendidikan (Herlambang, dkk., 2021). Salah satunya termasuk di Indonesia, pemerintah terpaksa mengambil keputusan untuk mengurangi kontak sosial secara masif dengan menutup atau memberhentikan aktivitas kegiatan di sekolah. Sebagai gantinya, pemerintah membuat kebijakan bagi lembaga pendidikan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran jarak jauh atau lebih dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung (Efendi, 2020). Pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadi kejutan besar bagi sebagian besar guru, siswa, dan orang tua di Indonesia, karena pada dasarnya pendidikan di Indonesia tidak pernah membuat suatu rancangan pendidikan yang dilakukan secara daring atau online. Pembelajaran daring ini merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi (Kuntarto, 2017).

Pendidikan merupakan sektor utama dalam membangun bangsa Indonesia (Juliya & Herlambang, 2021). Maka dari itu proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak boleh sampai dihentikan, metode daring ini menjadi salah satu alternatif solusi dalam terlaksananya proses pendidikan di masa pandemi covid-19. Terdapat berbagai media yang bisa digunakan untuk membantu terlaksananya proses pembelajaran daring. Guru juga tidak dibatasi dalam penggunaan media pembelajaran daring seperti handphone, komputer, laptop, dan lain-lain. Namun guru tetap harus memperhatikan beberapa prinsip dari pembelajaran daring, artinya media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran harus sama-sama dapat digunakan oleh guru dan siswa, sehingga komunikasi dalam menyampaikan pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

Pembelajaran secara daring sudah dilakukan hampir di seluruh penjuru Indonesia, namun dalam kenyataan implementasinya secara empiris, pembelajaran daring ini masih dijumpai banyak hambatan dalam pelaksanaannya (Herlambang, dkk., 2021). Hambatan yang terjadi dalam pembelajaran daring diantaranya dalam media komunikasi yang digunakan baik itu dari pihak pendidik atau dari pihak peserta didiknya, seperti ketidak stabilan jaringan dan juga tidak semua peserta didik mempunyai akses untuk melakukan pembelajaran daring. Maka dari itu, kompetensi profesional seorang guru dalam menentukan keberhasilan pada proses pembelajaran sangat dituntut.

Pada hakikatnya, seorang pendidik merupakan sosok penting dalam proses pendidikan selain orang tua maupun lingkungan. Maka dari itu, sebagai seorang pendidik harus memperhatikan tugas dan fungsinya dalam pembelajaran daring dengan membuat pembelajaran bermakna dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik (Yuniarti, dkk., 2021). Namun, hal itu tidak terlepas dari kompetensi profesional pendidik yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran daring di masa pandemik seperti ini.

Keprofesionalan dari seorang pendidik harus tetap terjaga, meskipun pembelajaran yang dilakukan saat ini secara daring, karena pada kenyataannya tidak jarang ada beberapa oknum pendidik yang tidak menjalankan keprofesionalannya pada pembelajaran daring (Rosita, dkk., 2020). Kompetensi profesional pendidik sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran daring. Maka dari itu, tujuan penelitian kami adalah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi profesional seorang pendidik pada pembelajaran daring. Dengan harapan agar seorang pendidik bisa lebih maksimal mengembangkan kompetensi keprofesionalannya dan mampu mengimplikasikan ilmunya dan berpengaruh pada keberhasilan para peserta didik pada pembelajaran daring.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur/studi pustaka dengan analisis deskriptif dari media elektronik seperti jurnal dan e-book. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, dan mengelola bahan penelitian, kemudian menganalisis sebuah bahan penelitian tersebut menjadi sebuah data sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut (Gunawan, 2015) metode kualitatif ini berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna pada sebuah peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam kondisi tertentu berdasarkan perspektif peneliti sendiri. Data-data yang sudah dikumpulkan diperjelas dengan penjabaran secara deskriptif yang membahas secara lebih mendalam mengenai kondisi keprofesionalan pendidik pada masa pembelajaran daring. Langkah penelitian ini diawali dengan penentuan tujuan dari terselenggaranya penelitian ini. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data mengenai fenomena daring pada tingkat keprofesionalan pendidik dari berbagai sumber referensi yang relevan. Selanjutnya, peneliti menganalisis mengenai seberapa penting keprofesionalan pendidik dalam pembelajaran daring yang pada akhirnya peneliti memperoleh kesimpulan jika keprofesionalan pendidik dengan kemampuannya beradaptasi dengan keadaan dapat membentuk karakter peserta didik pada pembelajaran daring dan tidak akan terjadi sebuah fenomena *learning loss*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Kajian Literatur

Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Dudung, A. pada Tahun 2018 dengan judul Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Disertasi Pascasarjana UNJ).	Kompetensi profesional pendidik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan profesi yang menuntut beragam keahlian di bidang pendidikan. Kompetensi profesional adalah kemampuan dasar pendidik dalam pengetahuan tentang belajar dan perilaku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai keterampilan dalam mengajar. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, terdiri dari 4, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.
Risdiany, H. pada Tahun 2021 dengan judul Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan.	Dalam hal pendidikan, pemerintah mengupayakan pengembangan profesionalisasi pendidik yaitu guru dan dosen, sebab pendidik tidak hanya mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk memberikan informasi ilmiah serta teknis, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membangun sikap dan jiwa agar dapat bertahan pada era persaingan yang super. Membantu siswa beradaptasi dengan tantangan dalam hidup dan dorongan perkembangan internal mereka merupakan salah satu tugas pendidik.
Irsan, Nuraya, A. L., Adawiah, R., & Hidayatullah, F. pada Tahun 2021 dengan judul Implikasi Pembelajaran Daring (Online) Terhadap Perubahan Karakter Siswa Selama Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.	Karakter sangat penting sebagai landasan tingkah laku siswa sehingga mempunyai tingkah laku yang baik. Adapun karakter yang siswa miliki selama pembelajaran daring adalah 1) karakter religius, penanaman nilai-nilai agama selama pembelajaran daring yang dilakukan orang tua, 2) karakter disiplin dan jujur. 3) karakter peduli lingkungan dan peduli sosial. 4) karakter disiplin, 5) Karakter mandiri, 6) karakter gemar membaca, 7) karakter tanggung jawab. Penanaman karakter pada siswa selama pembelajaran daring (<i>online</i>) karena ada koordinasi yang baik dari guru dan orang tua siswa terlaksana dengan baik.

Fenomena Pembelajaran Daring

Kondisi pandemi saat ini sangat membatasi sektor pendidikan, serta semua pihak juga sudah merasakan dampaknya termasuk kalangan kepala sekolah, peserta didik, guru serta orang tua. Karena penyebaran Covid-19 Institusi pendidikan di Indonesia baik dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dibatasi aktivitasnya tanpa terkecuali. Dengan kondisi yang seperti ini pemerintah mengambil tindakan supaya proses pembelajaran tetap berjalan dan peserta didik tetap mendapatkan hak untuk tetap mendapatkan pembelajaran. Oleh karena itu, keputusan pemerintah selanjutnya adalah proses pembelajaran masih tetap berlangsung, akan tetapi tidak akan dilaksanakan secara tatap muka tetapi dengan pembelajaran daring menggunakan media elektronik.

Dalam keadaan seperti ini pembelajaran menjadi agak sedikit berbeda, dimana biasanya guru selalu mengajar secara tatap muka di sekolah, tetapi sekarang guru harus mengajar secara daring/jarak jauh. Ketika belajar di sekolah guru dapat secara langsung menjelaskan materinya secara detail dari awal hingga akhir, dan tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi bisa dipantau langsung oleh guru. Ketika peserta didik tidak paham dalam suatu pembelajaran terkadang guru akan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya, akan tetapi guru dalam pembelajaran daring seperti ini sering mengalami kesulitan untuk memantau kemajuan peserta didik. Materi yang disampaikan pun menjadi kurang maksimal sebab hanya menggunakan media video, gambar, tulisan, yang akan membuat peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi.

Sementara itu, menurut (Suhery, dkk., 2020) pembelajaran daring ini mempunyai kelebihan diantaranya: Guru dan peserta didik dapat dengan mudah berkomunikasi melalui Internet, melakukan kegiatan komunikasi kapan dan dimana saja tanpa memandang jarak, lokasi, atau waktu, peserta didik bisa mengulang materi kapan saja dan di mana saja, jika dibutuhkan, peserta didik akan lebih mudah mendapatkan informasi terkait materi pelajaran hanya dengan mengakses sumber dari Internet, guru dan peserta didik juga dapat berdiskusi melalui Internet, dan kemudian dapat melihat jumlah siswa yang berpartisipasi dalam diskusi sehingga belajar menjadi lebih aktif.

Pembelajaran daring ini selain dari kelebihan juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu: Pembelajaran daring lebih banyak tentang bisnis daripada akademik, guru dituntut untuk lebih menguasai keterampilan menggunakan teknologi, pembelajaran yang dilakukan lebih banyak ke pemberian tugas oleh guru melalui buku yang diberikan, peserta didik yang kurang termotivasi belajar cenderung gagal serta kekurangan yang paling menonjol adalah guru dan peserta didik belum terbiasa dengan proses pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran daring diharuskan untuk menggunakan media elektronik seperti smartphone atau Laptop dan tidak semua peserta didik juga bisa menggunakannya terutama pada anak Sekolah Dasar yang masih terbilang minim pengetahuannya dalam menggunakan media elektronik.

Kompetensi Profesional Pendidik Pada Pembelajaran Daring

Kompetensi profesional pendidik merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik/guru maupun dosen supaya sebagai pendidik dapat menjalankan tugas mengajarnya dengan baik dan berhasil. Menurut (Dudung, 2018), Kompetensi profesional ini adalah kemampuan dasar seorang pendidik dalam pengetahuan mengenai belajar dan perilaku manusia, bidang studi yang ditekuninya, serta sikap terhadap lingkungan dan keterampilan ketika mengajar.

Upaya pemerintah dalam usaha mengembangkan profesi pendidik terdapat dari adanya UU Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen berusaha mengembangkan profesi guru dan dosen sebagai pendidik yang dilindungi undang-undang (Mulyani, 2015). Pemerintah juga bekerja keras mengembangkan profesionalisme pendidik, dengan mengutarakan mengenai kualifikasi akademik dan persyaratan pendidikan tinggi untuk pengajar dan staf dari tingkat sekolah sampai perguruan tinggi (Risdiyani, 2021). Pendidik ideal adalah tergambar dalam semboyan "*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani.*" Maka dari itu, pendidik sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik untuk menjadikan peserta didik sesuai hakikat kemanusiaannya (Herlambang, 2018). Profesi pendidik menjadi profesi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidik merupakan hal yang berkaitan dalam sistem pendidikan maka mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas pendidik. Jadi Perkembangan profesi pendidik menjadi syarat mutlak untuk majunya negara. Meningkatnya mutu pendidik akan mendorong meningkatnya pula mutu proses dan hasil pendidikan.

Profesionalisme pendidik dapat dilihat dari 4 kriteria kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam kompetensi pedagogik, pendidik harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengelolaan kelas, serta media yang digunakan saat pembelajaran. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kepribadian seorang pendidik yang dapat menjadi panutan peserta didiknya. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik dalam bersikap dan berinteraksi di kehidupan masyarakat. Sedangkan kompetensi profesional berkaitan dengan pengembangan profesi, pemahaman, pengetahuan, wawasan, dan penguasaan bahan kajian pembelajaran (Patabang & Murniarti, 2021). Menurut (Risdiyany, 2021), pendidik profesional di Indonesia memiliki syarat sebagai berikut: 1) memiliki landasan keilmuan yang kuat pada abad ke-21, 2) menguasai keterampilan profesional yang bersumber pada kajian dan praktik pendidikan, dan 3) mengembangkan kompetensi profesional secara terus-menerus.

Adapun indikator yang berhubungan kompetensi profesional pendidik menurut (Karyati, 2021) sebagai berikut.

- a. Menguasai materi, struktur, dan pemahaman wawasan terhadap keilmuan yang berkaitan dengan mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PKn.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar terhadap mata pelajaran dengan memahami tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran.
- c. Mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemajuan peserta didik dan mengelola materi secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan refleksi terhadap kinerja pendidik kemudian memanfaatkan hasil refleksi untuk menjadi kajian peningkatan kompetensi profesional pendidik.
- e. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk melakukan komunikasi dan pengembangan diri.

Namun, pada masa pandemi seperti ini, pendidik memiliki tantangan dan berperan dengan lebih kompleks. Semua sistem pendidikan menjadi daring termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di perguruan tinggi. Kemampuan pendidik harus bisa menyesuaikan sistem pembelajaran daring, termasuk hal pendidik sebagai fasilitator dan motivator. Tantangan serta peran tersebut, sebagai seorang pendidik harus masih bisa mengimplementasikan kompetensi profesionalnya sebagai pendidik (Afika, dkk., 2020). Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memudahkan kegiatan pembelajaran di kelas ke dunia maya dengan model pembelajaran daring.

Pada dasarnya, seorang pendidik harus memahami penggunaan teknologi dan penerapannya sebagai kegiatan belajar dan mengajar. Pendidik juga harus mampu mengarahkan peserta didiknya agar peserta didik mampu menggunakan teknologi dan sebagai guru maupun dosen harus memiliki kemampuan memprediksi apabila ada perubahan harus bisa menentukan strategi agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran daring dilakukan dengan memberi materi penunjang seperti video pembelajaran atau bahan ajar berupa file (Kurniawan & Zarnita, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional pendidik perlu dimiliki seorang pendidik agar materi pembelajaran yang diajarkan dapat diterima peserta didik. Diawali dengan menyiapkan materi dengan menggunakan metode belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Kemudian pendidik mengembangkan kompetensi keprofesionalan dengan melakukan reflektif dan menguasai standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran. Dan yang terakhir pendidik harus mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif agar hasil pembelajaran daring baik. Dengan adanya kompetensi profesional pendidik seperti pemaparan diatas, maka pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik dan peserta didiknya pun dapat mencapai kompetensi sesuai kurikulum.

Pembelajaran Daring pada Perkembangan Karakter Peserta Didik

Sifat yang dimiliki seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari disebut dengan karakter (Efendi, 2020). Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan dianggap sebagai karakter yang terwujud dalam sikap, perkataan, dan perbuatan yang sesuai dengan norma agama, hukum, budaya, adat, dan estetika. Pendidikan Indonesia mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab merupakan isi dari UU No.20

tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang searah dengan mengembangkan karakter peserta didik (Djumali, 2013).

Dalam pembelajaran daring peran pendidik dalam mengontrol setiap perkembangan karakter pada siswa di sekolah, saat ini diberikan kepada orang tua. Sehingga keberhasilan pencapaian hasil belajar daring pada karakter peserta didik perlu adanya koordinasi yang berjalan lancar antara pendidik dan orang tua. Meskipun pengawasan perkembangan karakter pada pembelajaran daring seluruhnya dipantau langsung oleh orang tua, pengawasan dari pendidik juga tetap perlu dilaksanakan dengan baik.

Karakter peserta didik yang bisa dipantau perkembangannya dari mulai karakter religius, jujur, peduli pada lingkungan, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Dalam (Irsan. dkk., 2021) perkembangan karakter religius pada peserta didik yang melakukan proses pembelajaran daring tidak mengalami perubahan yang signifikan, karena pada pembelajaran daring terutama jika pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka menggunakan beberapa *platform video conference*, yang biasanya guru/pendidik tidak memulai kegiatan pembelajaran dengan berdo'a, saat pembelajaran daring kebanyakan guru/pendidik langsung memberikan materi dan juga tugas, tanpa disadari hal tersebut akan berdampak pada perkembangan karakter religius pada peserta didik. Maka dari itu perhatian guru dengan tetap menjaga keprofesionalannya dalam mewujudkan generasi yang berkarakter mulia harus tetap terjaga, dengan tetap memperhatikan hal-hal seperti ini. Selain itu karena pembelajaran daring sepenuhnya dalam pemantauan orang tua, peran orang tua juga menjadi penting dalam mengatur waktu anak dalam proses pengembangan karakternya.

Karakter yang selanjutnya adalah jujur, dalam (Irsan. dkk., 2021) terdapat penurunan perkembangan karakter jujur peserta didik saat pembelajaran daring, karena tidak jarang jika peserta didik diberi ujian oleh guru, soal ujian tersebut tidak dikerjakan oleh peserta didik itu sendiri, melainkan mendapat bantuan orang tua atau mencari jawabannya melalui internet, hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan karakter kejujuran yang akan semakin menurun. Untuk perkembangan karakter peduli lingkungan saat pembelajaran daring mengalami perkembangan yang positif, ditunjukkan pada pemahaman siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mematuhi protokol kesehatan, selain itu siswa dengan pantauan orang tua bisa melakukan kegiatan berbagi pada tetangga, hal ini dapat meningkatkan karakter kepedulian siswa pada lingkungannya.

Karakter mandiri pada proses pembelajaran daring mendapatkan hasil yang positif, dimana peserta didik mampu lebih mandiri dalam proses pembelajaran, seperti mengerjakan tugas dan menyusun jadwalnya sendiri, hal ini pun berpengaruh pada karakter tanggung jawab peserta didik, dimana peserta didik memahami tanggung jawabnya sebagai pelajar yang harus tetap mendengarkan materi dari gurunya dan menyelesaikan tugas-tugas, meskipun peserta didik dan pendidik tidak berada pada tempat yang sama, namun dalam proses pembelajaran daring ini karakter tanggung jawab peserta didik dan pendidik pun harus lebih ditingkatkan agar dapat mewujudkan kepribadian yang baik dalam menjalankan kehidupan (Irsan. dkk., 2021)

Hasil pembelajaran daring pada karakter peserta didik terdapat keberagaman, beberapa menunjukkan perkembangan positif dan ada pula yang menunjukkan perkembangan negatif. Maka dari itu, kembali lagi pada peran pendidik baik itu guru dan orang tua harus sama-sama bersinergi dalam mewujudkan keberhasilan pembangun perkembangan karakter peserta didik, sebagai implementasi dari terwujudnya generasi berkarakter mulia dimasa yang akan datang. Kompetensi pendidik juga sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik, kualitas lulusan pun ditentukan oleh kompetensi pendidiknya, ketika kompetensi pendidik rendah, maka proses pembelajaran daring tidak akan berjalan dengan efektif dan merimbas pada sulitnya peserta didik memahami pelajaran (Ayu sri juniantari, 2017). Meningkatkan kinerja serta keprofesionalan pendidik dipengaruhi oleh kompetensi pendidik tersebut, dengan kompetensi yang dimiliki, seorang pendidik akan mampu menguasai materi dan siap untuk beradaptasi bahkan akan merancang pembelajaran yang strategi dalam kondisi daring sekalipun.

4. SIMPULAN

Di masa pandemi seperti ini, seorang pendidik memiliki tantangan dan peran yang lebih kompleks. Meskipun terdapat tantangan serta peran yang lebih kompleks, sebagai seorang pendidik harus mengimplementasikan kompetensi profesionalnya. Kompetensi profesional pendidik adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran daring. Kompetensi profesional yang dimiliki seorang pendidik yaitu mampu mengelola pembelajaran dengan cara menyiapkan materi dan mengembangkan

materi pembelajaran dengan kreatif, mampu mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan refleksi terhadap kinerja pendidik kemudian menggunakan hasil refleksi tersebut untuk menjadi kajian peningkatan kompetensi profesional pendidik, mampu memahami karakter peserta didik agar pembelajaran tetap menyenangkan, bermakna, dan bisa menumbuhkan minat dan bakat peserta didik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, kedua orang tua, para dosen, dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam terlaksananya penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afika, A., Prihantini, A. S., Rahmasari, D., Putri, R. S., & Annunsianes, Y. (2020). Kompetensi pedagogik guru pada era pandemi covid-19. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3)*, 3, 361–366.
- Ayu sri juniantari, I. gusti. (2017). *PENTINGNYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA*. <https://www.researchgate.net/publication/315099985>
- Djumali. (2013). Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran. *Journal Al Ulum*, 2, 111–116.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 5(1), 9–19.
- Efendi, A. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=s9bsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=pengertian+pembelajaran+daring&ots=CsWRU7KINi&sig=8VhJjdIPa_Dq9M6Le9Ybyd07JqA&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+pembelajaran+daring&f=false
- Gunawan, I. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59–70. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58 Berliana Henu Cahyani.pdf](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58%20Berliana%20Henu%20Cahyani.pdf)
- Herlambang, Y. T. (2018). *Pedagogik Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif* (Y. Abidin & R. A. Kusumaningtyas (eds.)). Bumi Aksara.
- Herlambang, Y. T., Abidin, Y., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online dengan Memanfaatkan Multiplatform : Sebuah Gerakan Literasi Digital. *Massagi* <https://ejournal.multiliterasi.com/index.php/mmp/article/view/6>
- Irsan, Nuraya, A. L., Adawiah, R., & Hidayatullah, F. (2021). Implikasi Pembelajaran Daring (Online) Terhadap Perubahan Karakter Siswa Selama Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(1), 86–91.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia, XII(1)*, 281–294.
- Karyati, T. (2021). *ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IVA SDN 34/I TERATAI PADA MASA PANDEMI COVID-19*.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 207–220. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820>
- Kurniawan, M. W., & Zarnita, Y. (2020). Pembelajaran daring dalam pendidikan profesi guru: Dampak dan kendala yang dihadapi. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 83–90. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12440>
- Mulyani, F. (2015). *KONSEP KOMPETENSI GURU DALAM UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*. *Jurna Pendidikan Universitas Garut*, 03(01), 1–8.
- Nursofwa, R. F., Sukur, M. H., Kurniadi, B. K., & . H. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Inicio Legis*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.21107/il.v1i1.8822>
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418–1427. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/584>

- Risdiany, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan. *Ta'dib*, 3(2), 194–202. <https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.205>
- Rosita, E., Erihadiana, M., Rochman, C., & Mansyur, A. S. (2020). Kompetensi profesional dan karakteristik guru pada masa pandemik. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 314. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3124>
- Suhery, S., Putra, T. J., & Jasmalinda, J. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 129–132. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>
- Yuniarti, Y., Mulyati, T., Abidin, Y., Herlambang, Y. T., & Yusron, E. (2021). EKSPLOKORASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING DALAM. 5(2), 856–871.